



PENCEGAHAN INFEKSI NASOKOMIAL DI RUMAH SAKIT DENGAN CUCI TANGAN, ETIKA BATUK DAN MEMAKAI MASKER

¹Harmawati, ²Etriyanti

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

Email : Harmawati1958@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan tempat perawatan dan pengobatan untuk seseorang yang mengalami gangguan kesehatan. Jika pasien, pengunjung, bahkan petugas medis rumah sakit kurang menjaga kebersihan diri maka dikhawatirkan dapat terkena infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial ini dapat berasal dari dalam tubuh penderita maupun luar tubuh. Infeksi endogen disebabkan oleh mikroorganisme yang semula memang sudah ada didalam tubuh dan berpindah ke tempat baru yang kita sebut dengan *self infection* atau *auto infection*, sementara infeksi eksogen (*cross infection*) disebabkan oleh mikroorganisme yang berasal dari rumah sakit dan dari satu pasien ke pasien lainnya. Pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang berisiko mendapat infeksi nosokomial. Infeksi ini dapat terjadi melalui penularan dari pasien kepada petugas, dari pasien ke pasien lain, dari pasien kepada pengunjung atau keluarga maupun dari petugas kepada pasien. Terlebih dengan adanya penyakit seperti MRSA, Mers dan Corona yang dapat menginfeksi siapa saja dengan tingkat penularan melalui kontak dan udara. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi Nosokomial di Rumah Sakit dengan cuci tangan, etika batuk memakai masker. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, simulasi dan diskusi serta kuesioner dengan 15 orang pasien dan keluarga pasien di ruang rawat inap Penyakit Dalam RSUD dr.Rasidin Padang. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga terhadap pencegahan infeksi nosocomial di Rumah sakit. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga terhadap pencegahan infeksi nosocomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker.

Kata Kunci : Pencegahan infeksi nosokomial, Rumah sakit, Cuci tangan, Etika Batuk dan memakai masker.

ABSTRAC

The hospital is a place of care and treatment for someone who has health problems. If patients, visitors, and even hospital medical personnel do not maintain personal hygiene, it is feared that they may develop nosocomial infections. This nosocomial infection can originate in the patient's body or outside the body. Endogenous infections are caused by microorganisms that originally already exist in the body and move to a new place that we call self infection or auto infection, while exogenous infection (cross infection) is caused by microorganisms originating from the hospital and from one patient to another. Patients, health workers, visitors and attendants are the groups who are at risk of getting nosocomial infections. This infection can occur through transmission from patient to officer, from patient to other patient, from patient to visitor or family or from officer to patient. Especially with the presence of diseases such as MRSA, Mers and Corona which can infect anyone with the level of transmission through contact and air. The purpose of this activity is to increase the knowledge of patients and families about the prevention of Nosocomial infections at the hospital by washing hands, the ethics of coughing wearing a mask. The method used was a lecture, simulation and discussion as well as a questionnaire with 15 patients and the patient's family in the Inpatient Room of RSUD Dr. Rasidin Hospital Padang. This activity results in an increase in the knowledge of patients and families on the prevention of nosocomial infections in the hospital. It is hoped that it can increase the knowledge of patients and families on the prevention of nosocomial infections in hospitals by washing hands, cough ethics and wearing masks.



Keywords: *Prevention of nosocomial infections, hospitals, hand washing, cough ethics and wearing masks.*

PENDAHULUAN

Infeksi adalah adanya suatu organisme pada jaringan atau cairan tubuh yang disertai suatu gejala klinis baik lokal maupun sistemik. Infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat di rumah sakit dan mulai menunjukkan suatu gejala selama seseorang itu dirawat atau setelah selesai dirawat disebut infeksi nosokomial (Harrison, 2001).

Rantai Penularan Infeksi Pengetahuan tentang rantai penularan infeksi sangat penting karena apabila satu mata rantai dihilangkan atau dirusak, maka infeksi dapat dicegah atau dihentikan. Komponen yang diperlukan sehingga terjadi penularan Agen infeksi (infectious agent), reservoir tempat dimana agen infeksi bisa hidup, port of exit (pintu keluar). Transmisi (cara penularan) adalah mekanisme bagaimana transport agen infeksi dari reservoir ke penderita (yang suseptibel). Cara penularan yaitu : kontak (contact transmission): direct/langsung: kontak badan ke badan transfer kuman penyebab secara fisik pada saat pemeriksaan fisik, memandikan pasien dan indirect/tidak langsung : kontak melalui objek (benda/alat) perantara: jarum, kasa, tangan yang tidak dicuci droplet : partikel droplet > 5 µm melalui batuk, bersin, bicara, jarak sebar pendek, tidak bertahan lama di udara, paling banyak pada mukosa bibir, hidung, mulut. Airborne : partikel kecil ukuran < 5 µm, bertahan lama di udara, jarak penyebaran jauh, dapat terinhalasi,

Pencegahan dari infeksi nosokomial ini diperlukan suatu rencana yang terintegrasi, monitoring dan program yang termasuk: Kewaspadaan transmisi kontak yaitu penempatan pasien kamar tersendiri Penyebaran dari infeksi nosokomial juga dapat dicegah dengan membuat suatu

pemisahan pasien. Ruang isolasi sangat diperlukan terutama untuk penyakit yang penularannya melalui udara, contohnya tuberkulosis, yang mengakibatkan kontaminasi berat. Baju khusus (gaun) juga harus dipakai untuk melindungi kulit dan pakaian selama kita melakukan suatu tindakan untuk mencegah percikan darah, cairan tubuh, urin dan feses, serta melindungi pasien dari mikroorganisme yang menempel pada tubuh pengunjung yang berasal dari luar rumah sakit. Menjaga kebersihan tangan dengan baik dan benar dapat mencegah penularan mikroorganisme dan menurunkan frekuensi infeksi nosokomial. Kepatuhan terhadap kebersihan tangan merupakan pilar pengendalian infeksi. Kewaspadaan transmisi udara menggunakan Masker sebagai pelindung terhadap penyakit yang ditularkan melalui udara. Begitupun dengan pasien yang menderita infeksi saluran nafas, mereka harus menggunakan masker saat keluar dari kamar penderita. Begitu juga dengan pengunjung, pengunjung disarankan menggunakan masker sebagai cara untuk mencegah terhadap infeksi atau penularan selama di rumah sakit. Etika Batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju. jadi bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain.

Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut maka tim pengusul berusaha membantu mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan pengetahuan pasien untuk melaksanakan pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker.



METODE

Selanjutnya berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Langkah – langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pasien serta keluarga terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker.
Isi kegiatan	a. Konsep infeksi nosokomial b. Pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker.
Sasaran	Pasien dan keluarga pasien yang dirawat diruang rawat inap Penyakit Dalam RSUD dr. Rasidin Padang.sebanyak 15 orang.
Strategi dilakukan berupa :	Metode kegiatan yang dilakukan berupa : a. Ceramah/penyuluhan b. Simulasi Teknik cuci tangan, etika batuk dan memakai masker. c. Diskusi/sarasehan
Strategi dilakukan berupa :	Metode kegiatan yang dilakukan berupa : d. Ceramah/penyuluhan e. Simulasi Cuci tangan, etika batuk dan memakai masker. f. Diskusi/sarasehan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Jumat tanggal 31 Februari 2020 pukul 09.00 Wib, tempat pelaksanaan ruang rawat inap Penyakit Dalam RSUD dr. Rasidin Padang.

Peserta yang menghadiri sebanyak 15 orang dari pasien dan keluarga pasien. Tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

1.Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan perkenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Selanjutnya disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit.

2.Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalian pengetahuan kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan peserta dengan materi yang diberikan / pre test. Materi yang diberikan menggunakan powerpoint dengan menggunakan media infokus. Materi yang diberikan adalah bagaimana pasien dan keluarga pasien dapat melakukan pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker dengan tahap pertama menjelaskan konsep infeksi nosokomial, rantai penularan infeksi, pencegahan terjadinya infeksi nosokomial Tahap kedua materi pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker disertai dengan simulasi oleh pasien dan keluarga pasien dengan cara : cuci tangan adalah dengan membuka semua perhiasan, basuh tangan dengan air, tuangkan sabun atau cairan antiseptic ke telapak tangan,



lalu gosok dengan cara memutar berlawanan dengan arah jarum jam. Gosok punggung tangan kiri dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan lakukan sebaliknya. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari Jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci dan saling digosokkan.. Gosok ibu jari tangan kiri dengan gerakan memutar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya. Gosokkan ujung-ujung kuku tangan kanan pada telapak tangan kiri dengan cara memutar. Dan lakukan sebaliknya. Bilas tangan dengan air mengalir. Keringkan dengan tisu sekali pakai, gunakan tisu bekas untuk menutup keran. Selanjutnya etika batuk adalah bila merasa akan batuk atau bersin, segeralah berpaling/menjauh sedikit dari orang-orang disekitar. Kemudian tutuplah hidung dan mulut dengan menggunakan tissue / saputangan atau lengan dalam baju. Segera buang tissue yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah. Cucilah tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau gel pembersih tangan; dan bila perlu gunakan masker. Memakai masker adalah pastikan bahwa ukuran masker pas dengan wajah Anda, tidak kebesaran atau kekecilan. Selalu cuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer, sebelum menyentuh masker dan memasangnya. Cari sisi luar masker. Jika masker Anda memiliki dua warna berbeda (umumnya hijau dan putih), sisi luar masker adalah yang berwarna hijau. Maka, sisi putihlah yang menempel langsung dengan kulit Anda sementara lapisan hijau menghadap ke luar. Tentukan sisi atas masker, biasanya ditandai dengan adanya garis kawat hidung. Untuk masker yang menggunakan tali: posisikan kawat hidung di atas hidung dengan jari, lalu ikat kedua sisi tali di bagian atas pada kepala mendekati ubun-ubun. Setelah masker sudah bisa menggantung, tarik masker ke bawah untuk bisa menutup mulut hingga dagu. Ikat tali bagian bawahnya di tengkuk atau belakang leher Anda. Untuk masker karet:

Anda hanya perlu mengaitkan tali karet di belakang telinga. Setelah masker menempel aman di wajah, cubit bagian kawatnya untuk mengikuti lekuk hidung Anda agar masker lebih tertutup rapat. Panjangkan lipatan-lipatan masker kebawah untuk menutup semua bagian yang harus ditutup yakni hidung, mulut, hingga dagu. Setelah masker terpasang dengan benar, hindari menyentuh masker apalagi sebelum mencuci tangan.

3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan respon pasien cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut refleksi keingintahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker dan juga moderator mengevaluasi kembali materi yang diberikan Peserta penyuluhan bisa memberikan jawaban sesuai dengan materi yang disampaikan. Disamping itu Pasien dapat mengulang kembali pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut didapatkan terjadinya perubahan yaitu adanya peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien dalam pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit yaitu dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker. Disarankan kepada perawat perlunya pasien dan keluarga pasien dalam pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit dengan cuci tangan, etika batuk dan memakai masker.



DAFTAR PUSTAKA

Babb, JR. Liffe, AJ. 1995, Pocket Reference to Hospital Acquired infection. Science Press limited, Cleveland Street, London

Depkes RI bekerjasama dengan Perdalin. 2009. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. SK Menkes No 382/Menkes/2007. Jakarta: Kemenkes RI

Depkes RI: Ditjen Bina Yan Med

_____. 2007. *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. SK Menkes No

270/MENKES/2007. Jakarta: Depkes RI

Ducel, G. et al.2002, Prevention of hospital-

acquired infections, A practical guide. 2nd edition. World Health Organization. Department of Communicable disease, Surveillance and Response

Notoatmodjo S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rhineka Cipta

Siegel JD et al. and HICPAC CDC. 2007. *Guideline for Isolation Precaution: Preventing Transmission of Infectious Agent in Healthcare Setting*. CDC hal 1-92

Soeparman, dkk. Ilmu Penyakit Dalam Jilid II. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.